

Penggunaan Tes Uraian Dalam Mereduksi Perilaku Mencontek Pada Pembelajaran PAI

Eka Widyanti^{1*}, Nur Fadillah Indah Syari²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail korespondensi: ekawidyanti619@gmail.com

Abstrak

Penggunaan tes uraian merupakan sebuah solusi yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam mereduksi perilaku mencontek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan mengadopsi model Spiral Kemmis dan Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reduksi perilaku mencontek siswa melalui penggunaan tes uraian di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari perbandingan perilaku mencontek siswa XI IPA 2 maka persentase perilaku mencontek dalam siklus 1 sebesar 83% dan menurun pada siklus 2 sebesar 33%, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sangatta Selatan. Dengan demikian maka pembelajaran dengan pemberian tugas berbasis tes uraian cukup signifikan dampaknya untuk menurunkan atau mereduksi perilaku mencontek siswa.

Kata kunci: Tes Uraian, Mereduksi, Perilaku, Mencontek

Abstract

The use of essay tests is a solution that can be done by a teacher in reducing cheating behaviour in Islamic religious education and morals subjects. The focus of the problem in this study is whether the use of essay tests can reduce students' cheating behaviour in class XI IPA 2 at SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. The method used in this research is a class action research method by adopting the Kemmis and Taggart Spiral models. The purpose of this study was to determine the reduction of students' cheating behaviour through the use of an essay test in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. The results showed that when viewed from a comparison of the cheating behaviour of XI IPA 2 students, the percentage of cheating behaviour in cycle 1 was 83% and decreased in cycle 2 by 33%, it can be said that the use of an essay test can reduce students' cheating behaviour in Islamic religious education subjects and manners of class XI IPA 2 SMAN 1 South Sangatta. Thus, learning by giving assignments based on descriptive tests has a significant impact on reducing or reducing students' cheating behaviour.

Keywords: Test Description, Reduce, Behavior, Cheat.

PENDAHULUAN

Tes merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam bidang tertentu (Lababa, 2018). Tes acap kali digunakan dalam dunia pendidikan, dunia kerja, dan hampir di semua sendi kehidupan (Hendriani & Septarini, 2016). Untuk masuk ke sebuah sekolah harus

mengikuti tes seleksi masuk, baik di jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Tes juga di dalam dunia pendidikan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang siswa maupun mahasiswa (Winaryati, 2018). Tes juga digunakan untuk kelayakan seorang siswa untuk naik dapat naik ke jenjang yang lebih tinggi, dan tes juga digunakan untuk menentukan kelulusan. Dalam kehidupan juga sering dijumpai istilah tes mental, tes kesabaran, tes ilmu, dan masih banyak lagi bentuk dan macamnya.

Macam-macam tes jika ditinjau dari segi jenisnya ada yang dikenal dengan tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Dari segi penyusunan hasil belajar, tes terbagi menjadi dua, yaitu: tes buatan guru dan tes yang telah distandarkan. Jika ditinjau dari segi jumlahnya, terdapat tes perorangan dan tes kelompok. Tes dari untuk mengukur siswa terdiri dari tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Ditinjau dari segi kemampuan ada tes kemampuan, dan ada tes kecepatan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ragam jenis tes itu banyak sekali dan bukan merupakan hal yang baru (Sadapotto, Hanafi, & Usman, 2021).

Fenomena pelaksanaan tes secara umum bukan hal yang baru, namun “opini” kecurangan dalam pelaksanaan tes juga bukan menjadi “rahasia” lagi. Dikutip dari (Kompas.com 26/04/2022) terdapat 359 CPNS didiskualifikasi karena terbukti melakukan kecurangan saat melaksanakan tes. Jumlah yang sama 359 CPNS didiskualifikasi karena curang saat tes (Tempo.co 25 April 2022). Informasi tersebut semakin menguatkan opini publik tentang “kecurangan” yang terjadi dalam pelaksanaan tes. Bahkan seleksi masuk ke perguruan tinggi melalui UTBK-SBMPTN juga tidak luput dari kecurangan-kecurangan yang mengakibatkan para peserta di diskualifikasi. Berita (Republika.co.id 23 Juni 2022) mengangkat berita 200 Peserta UTBK-SBMPTN didiskualifikasi akibat berbuat curang.

Data dan fakta yang telah diuraikan tentang kecurangan-kecurangan yang telah terjadi dalam berbagai kasus mengharuskan dunia pendidikan berbenah. Hal tersebut bisa dilakukan sejak dini yaitu sejak berada di bangku sekolah. Di sekolah sendiri terdapat begitu banyak macam tes yang harus dilalui oleh para siswa, mulai dari tes masuk sekolah, tes yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dengan banyaknya tes tersebut maka ada peluang untuk mencegah budaya mencontek sejak dini pada para siswa.

Hasil observasi penulis, dari 30 orang siswa yang mengikuti kelas PAI dan Budi Pekerti, rata-rata semua tugas yang diberikan dikerjakan dengan mencontek secara terang-terangan. Seolah kebiasaan ini sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa saja. Padahal mencontek merupakan kebiasaan yang kurang baik dan termasuk akar seseorang untuk melakukan tindakan kriminal lainnya.

Untuk itu diperlukan upaya yang dapat mereduksi perilaku mencontek pada saat pembelajaran PAI. Salah satunya adalah dengan memberikan arahan dan motivasi siswa mengenai perilaku mencontek adalah perilaku yang tidak terpuji, kemudian memberikan tugas berupa esai sehingga mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Karena pemberian tugas berupa soal pilihan ganda memudahkan aksi siswa untuk mencontek. Menyadari akan pentingnya karakter tersebut, maka guru berperan menjadi fasilitator dan komunikator yang akan memfasilitasi dan menyampaikan pesan-pesan yang dapat diterapkan peserta didik agar perilaku mencontek dapat berkurang dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Pribadi yang berkualitas dapat diinterpretasikan sebagai pribadi yang jujur dan tidak berperilaku mencontek (Nasution & Nasution, 2019). Mayoritas siswa lebih cenderung pada sikap kurang peduli terhadap masalah yang terjadi di

lingkungan sosialnya, berpikir instan dan dangkal, ingin sukses tanpa kerja keras. Permasalahan tersebut menjadi salah satu hambatan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang sering terjadi seperti tugas tidak diselesaikan, menyontek teman lain, sehingga peserta didik malas belajar, dll.

Isu tentang mencontek dalam ujian merupakan isu yang menarik untuk dikaji. Salah satu penelitian telah mengupas isu tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Susiani, Wandani, & Putri, 2022), yang melakukan kajian tentang penilaian hasil belajar melalui tes uraian dan tes objektif. Penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan. Hasilnya adalah tes uraian terdiri dari tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Adapun tes objektif terdiri dari tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes jawaban singkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Purwati & Sumandya, 2019) yang mengkaji tentang penerapan PCM dalam mengevaluasi tes uraian. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan PCM dalam mengevaluasi tes uraian berpengaruh sangat signifikan, yaitu sebesar 98,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PCM sangat direkomendasikan dalam upaya mengevaluasi tes uraian. Selanjutnya terdapat penelitian yang mengkaji tentang upaya preventif perilaku mencontek melalui layanan dukungan sistem yang dilakukan oleh (Muhyatun, 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan dukungan sistem merupakan salah satu langkah jitu untuk mengcounter perilaku kebiasaan mencontek siswa di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan fakta literatur yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan tes uraian sebagai upaya mereduksi kebiasaan mencontek siswa. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah bagaimana penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti.

METODE

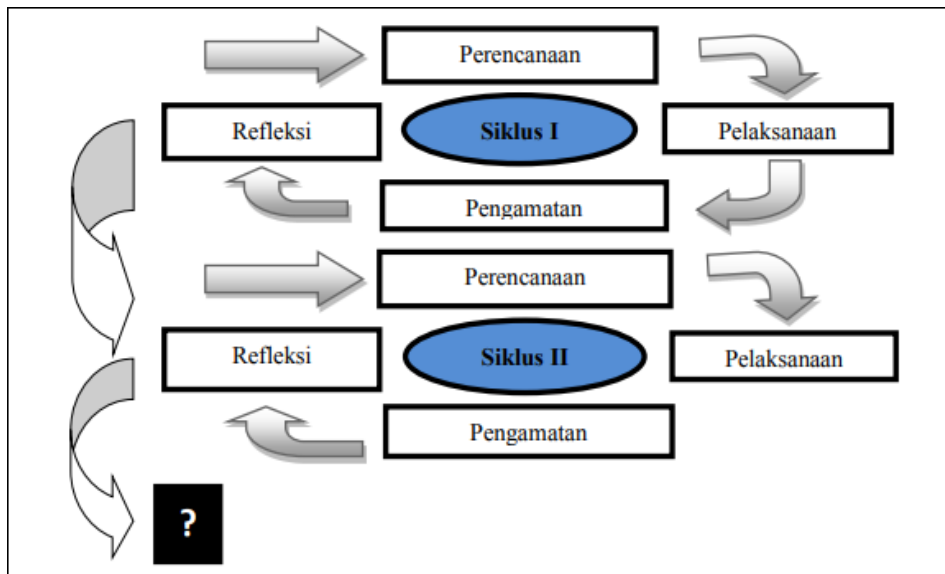
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penulis memilih metode penelitian tindakan kelas untuk digunakan dalam mereduksi perilaku mencontek. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif sebagai bagian dari bentuk penelitian dengan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai upaya proses investigasi yang dilakukan guna memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di dalam kelas melalui beberapa siklus (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022). Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan karena adanya keresahan-keresahan dalam diri seorang guru terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan. Adapun jumlah siswa pada kelas XI IPA 2 sebanyak 30 orang yang beragama Islam. Selanjutnya, pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Sangatta selatan dengan materi pengurusan jenazah, khutbah, taligh, dan dakwah. Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Jln. APT Pranoto II, No. 01, Kec. Sangatta Selatan, Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur. Sementara waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober sampai pada tanggal 8 November 2022.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik Spiral Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: adanya tahap perencanaan, dilanjutkan dengan perlakuan / tindakan, pengamatan, dan

refleksi. Adapun langkah-langkah model yang dimaksud akan digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip dalam (Rahman, 2018)



Pada pengumpulan data penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara (Wijaya, 2018).

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung (Hasanah, 2017). Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam diskusi, atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan tes uraian.

Dalam pengambilan tes peneliti menggunakan tes yang ada di buku LKS siswa. Dan pada tes akhir peneliti menggunakan tes uraian yang disusun sendiri berdasarkan komponen materi (Mubarok, 2022). Hal ini bertujuan agar masing-masing siswa mampu mengerjakan sendiri. akan untuk mengambil data dari siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sangatta Selatan. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data pada penelitian. Dokumentasi yang terlampir berupa gambar photo siswa yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

Untuk pengumpulan data dalam PTK, wawancara dilihat dari pelaksanaanya, bisa dilakukan secara insidental dan wawancara terencana. Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu (Realita & Setiadi, 2022). Wawancara demikian dianggap sebagai wawancara tidak formal. Dalam pengambilan data dalam PTK, peneliti menggunakan wawancara insidental kepada beberapa siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui alasan mereka melakukan contek-menyontek.

Data yang terkumpul perlu dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khususnya untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran, oleh karena itu menganalisis data merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan PTK. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa untuk tidak

berperilaku mencontek. Analisis data penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui: Reduksi data, deskripsi data, dan membuat kesimpulan (Mulyatiningsih, 2015).

Reduksi data dilakukan guna mendapatkan data lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fadli, 2021), selanjutnya penulis melakukan pengumpulan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data lainnya juga dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data-data yang dijumpai di lapangan. Setelah itu dilaksanakan deskripsi data, dimana dalam proses deskripsi data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, maupun dalam bentuk naratif.

Pada akhirnya dalam metode penelitian tindakan kelas dilakukan pembuatan kesimpulan. Kesimpulan data lapangan berdasarkan deskripsi data penelitian atau tampilan gambar. Setelah data diperoleh dan merasa cukup dengan apa yang telah didapatkan, maka giliran peneliti yang melakukan analisis data pendukung yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk pengukuran kemandirian belajar siswa dalam hal ini siswa mengerjakan pekerjaan sendiri, maka dapat diukur dengan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi pengerjaan tugas

Nama/No. Urut Absen						Total Skor
	K	P	D	T	B	

Keterangan :

K	: Merupakan aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain tercermin ketika siswa menyelesaikan pembelajaran
P	Percaya diri tercermin keberanian menyampaikan pendapat dan mempresentasikan menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk saat pembelajaran
D	Disiplin tercermin dari pengelolaan waktu mengerjakan tugas dari guru
T	Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas
B	Belajar sendiri, siswa terlihat inisiatif untuk berusaha mengerjakan tugasnya

Adapun ketentuan penilaian skor sebagai berikut:

4= baik sekali

3= cukup baik

2= kurang

1= sangat kurang

lembar observasi dianalisis menggunakan skor 1-4 dengan nilai total 20 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Sangatta Selatan. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Kutai Timur. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan didirikan pada tanggal 1 Juli Tahun 2007, namun izin operasionalnya dimulai sejak tahun 2008 berdasarkan SK No. 188.4.45/319/HK/VI/2008 tertanggal 20 Juni 2008. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan beralamatkan di Jln. APT Pranoto II, No. 01, Kec. Sangatta Selatan, Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur. Lokasi yang sangat strategis dan indah dan menyatu dengan alam, mengingat lokasinya yang

berdekatan dengan sungai sangatta dan berada di daerah yang belum ramai penduduk. Lokasi inilah yang menjadi nilai plus tersendiri bagi SMA Negeri 1 Sangatta Selatan.

SMA Negeri 1 Sangatta Selatan mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya Insan yang Cerdas, Religius, dan Berbudaya” Tercapainya aspek kecerdasan yang bersaing, religius yang membumi dan sikap berbudaya yang mengakar pada diri tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan khususnya peserta didik. SMA Negeri 1 Sangatta Selatan telah meraih prestasi, baik prestasi akademis maupun non akademis. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sangatta Selatan mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat lokal maupun regional.

SMA Negeri 1 Sangatta Selatan Memiliki 29 Orang guru dengan rincian 8 guru laki-laki dan 21 guru perempuan. adapun tenaga kependidikannya berjumlah 11 orang dengan rincian 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. sementara jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Sangatta Selatan berjumlah 578 dengan rincian 265 siswa laki-laki dan 313 siswa perempuan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Guru, Tenaga kependidikan dan Siswa
SMA Negeri 1 Sangatta Selatan**

No.	Uraian	Guru	Tendik	Peserta Didik
1	Laki-Laki	8	8	265
	Perempuan	21	3	313
Jumlah		29	11	578

Hasil Penelitian

Penelitian dengan jenis tindakan kelas umumnya menggunakan tahapan-tahapan, diantaranya adalah tahapan perencanaan, perlakuan (tindakan), observasi, dan refleksi (Mulyatiningsih, 2015). Selain itu, penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu: 1) Pertemuan pertama sebagai siklus 1 dan pertemuan kedua sebagai Siklus 2. Di setiap siklusnya menggunakan tahapan-tahapan yang telah disebutkan sebelumnya, dimulai dari perencanaan sampai refleksi.

Pada pertemuan pertama, yaitu siklus satu dilakukan pada hari rabu, tanggal 19 Oktober 2022. Dimulai pada pukul 10.45 sampai dengan pukul 11.30 WITA. Adapun siswa yang hadir pada pertemuan perdana yaitu 28, dan 2 diantaranya tidak hadir dengan catatan 1 orang dispensasi karena mengikuti latihan menari, dan 1 orang izin tidak hadir karena sakit. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu; setelah menyimak materi di slide PPT, menyimak video pengurusan jenazah, dan diskusi bersama, peserta didik melanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP guru. Kegiatan bagi siswa yang belum menyetorkan penilaian praktek sholat jenazah, dan sebagian siswa yang sudah memperoleh nilai praktek sholat jenazah ditugaskan untuk mengerjakan uji kompetensi 1 halaman 38 dengan baik dan benar.

Sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu dua dilakukan pada hari kamis, tanggal 03 November 2022. Dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.30 WITA. Adapun siswa yang hadir pada pertemuan perdana yaitu 28, dan 2 diantaranya tidak hadir karena mendapatkan dispensasi mengikuti latihan PKS. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu; Dengan menggunakan tes berbentuk uraian tanpa melihat buku, peserta didik diharapkan mampu mengerjakan secara mandiri tanpa melihat pekerjaan teman yang lain.

Siklus 1 (Pertemuan Pertama)

Pada pertemuan pertama dilakukan penilaian tugas siswa sebagai bentuk observasi pelaksanaan siklus 1. Observasi siklus 1 ini dalam bentuk mengerjakan ujian kompetensi lembar kerja siswa (LKS) pada halaman 48. Uraian hasil observasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Pengerjaan Tugas Siswa dan Observasi Siklus 1

Penilaian Tugas Mandiri Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mengerjakan Ujian Kompetensi di LKS Halaman 48
Kelas : XI IPA 2

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI										KET
		UJI A	UJI B	SIKAP	K	P	D	T	B	SKOR		
1	ACHMAD ALIYANDRA	90	70	MENCONTEK	2	2	2	2	2	10	Belum Memenuhi	
2	AHMAD FADHIL	90	70	MENCONTEK	1	2	2	2	2	9	Belum Memenuhi	
3	AKMAL NUZULLA	80	65	MANDIRI	3	3	4	3	3	16	Memenuhi	
4	ALFI NOVISA DWI PUTRI	90	70	MENCONTEK	3	4	2	2	3	14	Belum Memenuhi	
5	ANDI ACHMAD RIDWAN FAROEK	100	70	MENCONTEK	2	1	2	2	2	9	Belum Memenuhi	
6	ANDI MUHAMMAD SOFYAN MUAMAR	80	70	MANDIRI	3	3	3	4	3	16	Memenuhi	
7	BAGUS WAHYU NUR SEJATI	90	75	MENCONTEK	1	1	1	2	1	6	Belum Memenuhi	
8	BRYAN FITUR AYNI	80	70	MANDIRI	4	4	3	4	3	18	Memenuhi	
9	DARA WULANDARI	90	75	MENCONTEK	2	3	2	2	2	11	Belum Memenuhi	
10	DEVANO WEWI APRILIAN	100	75	MENCONTEK	4	3	2	2	1	12	Belum Memenuhi	
11	FIKAL HIDAYAT	80	70	MENCONTEK	2	2	2	2	2	10	Belum Memenuhi	
12	HAJAR ASWAD	90	75	MENCONTEK	1	3	2	2	2	10	Belum Memenuhi	
13	HALIMAH	70	75	MANDIRI	3	3	2	2	2	12	Belum Memenuhi	
14	HILMA YULIANTI	90	80	MENCONTEK	4	2	3	2	2	13	Belum Memenuhi	
15	ISMAIL SULIHN	100	70	MENCONTEK	3	2	3	3	2	13	Belum Memenuhi	
16	JABBAR AMRUL MU'MIN	0	70	MANDIRI	4	3	3	4	3	17	Memenuhi	
17	USDA ITSNA AULIYA	90	75	MENCONTEK	2	3	2	2	2	11	Belum Memenuhi	
18	M. KHAILIL AZHAR	80	70	MENCONTEK	2	2	2	2	2	10	Belum Memenuhi	
19	MUHAMMAD ALQIL AKBAR	100	75	MENCONTEK	2	2	2	1	2	9	Belum Memenuhi	
20	MUHAMMAD FAJAR ILHAM	80	75	MENCONTEK	2	3	1	2	1	9	Belum Memenuhi	
21	MUHAMMAD FAJRI	100	75	MENCONTEK	2	2	1	1	2	8	Belum Memenuhi	
22	MUHAMMAD NUR RAHMAD	90	80	MENCONTEK						0	Belum Memenuhi	DISPEN, tugas dikumpul
23	MUHAMMAD PANGERAN H. S.	80	80	MENCONTEK	2	3	2	2	2	11	Belum Memenuhi	
24	NABILA ASYSIFA	90	75	MENCONTEK	3	2	3	3	2	13	Belum Memenuhi	
25	NOOR MUHAMMAD ABDUL RIZKY	90	75	MENCONTEK	2	2	2	1	2	9	Belum Memenuhi	
26	NUR FADILLAH	0	0	-						0	Belum Memenuhi	DISPEN, tugas tidak dikumpul
27	SHIFA AULIA HAKIM	90	75	MENCONTEK	3	3	3	3	3	15	Memenuhi	
28	SITI AMINAH	90	70	MENCONTEK	2	3	3	2	2	12	Belum Memenuhi	
29	WENI SINDY AULIYA	90	75	MENCONTEK	2	3	3	3	3	14	Belum Memenuhi	
30	ZASKIA SAFIRA ANGGRAINI	90	70	MENCONTEK	2	4	3	2	2	13	Belum Memenuhi	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dari guru masih kurang. Mayoritas mereka masih mengandalkan pekerjaan temannya daripada pekerjaan sendiri. Perilaku menyontek yang terjadi di kelas XI IPA 2 sebesar 83% atau sebanyak 25 orang siswa, sedangkan yang mengerjakan mandiri hanya 17% atau sebanyak 5 orang siswa dari total keseluruhan. Sehingga perlu percobaan untuk menggunakan tes uraian yang disusun oleh guru, agar siswa terlatih untuk mengerjakan secara mandiri, dan perilaku menyontek bisa tereduksi atau berkurang. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengembangan instrumen penilaian tes tertulis dalam bentuk uraian pada pembelajaran, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Muttaqin & Kusaeri, 2017). Dengan demikian maka penggunaan tes uraian dapat menjadi solusi dalam mengatasi kebiasaan mencontek siswa di sekolah.

Siklus 2 (Pertemuan Kedua)

Pada pertemuan pertama dilakukan penilaian tugas siswa sebagai bentuk observasi pelaksanaan siklus 2. Observasi siklus 2 ini dalam bentuk mengerjakan ujian kompetensi lembar kerja siswa (LKS) pada halaman 48. Uraian hasil observasi siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Pengerjaan Tugas Siswa dan Observasi Siklus 2

Penilaian Tugas Mandiri Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Mengerjakan Ujian Kompetensi di LKS Halaman 48
Kelas : XI IPA 2

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI								
		NILAI URAIAN	KETERANGAN	K	P	D	T	B	SKOR	KET
1	ACHMAD ALIYANDRA	71		3	3	3	4	3	16	Memenuhi
2	AHMAD FADHIL	40	3 soal tidak dijawab	1	2	2	2	2	9	Belum Memenuhi
3	AKMAL NUZULLA	71		3	3	4	4	3	17	Memenuhi
4	ALFI NOVISSA DWI PUTRI	75		3	4	2	4	3	16	Memenuhi
5	ANDI ACHMAD RIDWAN FAROEK	84		3	3	2	4	4	16	Memenuhi
6	ANDI MUHAMMAD SOFYAN MUAMAR	78		3	3	3	4	3	16	Memenuhi
7	BAGUS WAHYU NUR SEJATI	42	3 soal tidak dijawab	1	1	1	2	1	6	Belum Memenuhi
8	BRYAN FITUR AYNi	75		4	4	3	4	3	18	Memenuhi
9	DARA WULANDARI	61	1 soal tidak dijawab	2	3	2	2	2	11	Belum Memenuhi
10	DEVANO WEWI APRILIAN	40	3 soal tidak dijawab	4	3	2	2	1	12	Belum Memenuhi
11	FIKAL HIDAYAT	61	1 soal tidak dijawab	2	2	2	2	2	10	Belum Memenuhi
12	HAJAR ASWAD	35	2 soal tidak dijawab	1	3	2	2	2	10	Belum Memenuhi
13	HALIMAH	77		3	4	2	4	2	15	Memenuhi
14	HILMA YULIANTI	21	5 soal tidak dijawab	4	2	3	1	2	12	Belum Memenuhi
15	ISMAIL SULIHN	77		3	3	3	4	2	15	Memenuhi
16	JABBAR AMRUL MU'MIN	84		4	3	3	4	3	17	Memenuhi
17	LISDA ITSNA AULIYA	67		3	3	3	4	2	15	Memenuhi
18	M. KHAIRIL AZHAR	70		3	2	3	4	3	15	Memenuhi
19	MUHAMMAD ALQIL AKBAR	48	2 soal tidak dijawab	2	2	2	1	2	9	Belum Memenuhi
20	MUHAMMAD FAJAR ILHAM	75		3	3	2	4	3	15	Memenuhi
21	MUHAMMAD FAJRI	44	2 soal tidak dijawab	2	2	1	1	2	8	Belum Memenuhi
22	MUHAMMAD NUR RAHMAD	-	Dispen						0	-
23	MUHAMMAD PANGERAN H. S.	70		3	3	2	4	3	15	Memenuhi
24	NABILA ASYSIFA	71		3	4	3	4	3	17	Memenuhi
25	NOOR MUCHAMAD ABDUL RIZKY	57	1 soal tidak dijawab	2	2	2	1	2	9	Belum Memenuhi
26	NUR FADILLAH	-	Dispen						0	-
27	SHIFA AULIA HAKIM	54		3	3	3	4	3	16	Memenuhi
28	SITI AMINAH	67		3	3	3	4	2	15	Memenuhi
29	WENI SINDY AULIYA	65		2	3	3	4	3	15	Memenuhi
30	ZASKIA SAFIRA ANGGRAINI	74		2	4	3	4	2	15	Memenuhi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku mencontek siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 20 atau sekitar 67% orang siswa sudah memenuhi untuk tidak berperilaku mencontek, sedangkan sebanyak 10 orang siswa atau 33% masih belum memenuhi karena skor observasi masih dibawah 15.

Pembahasan

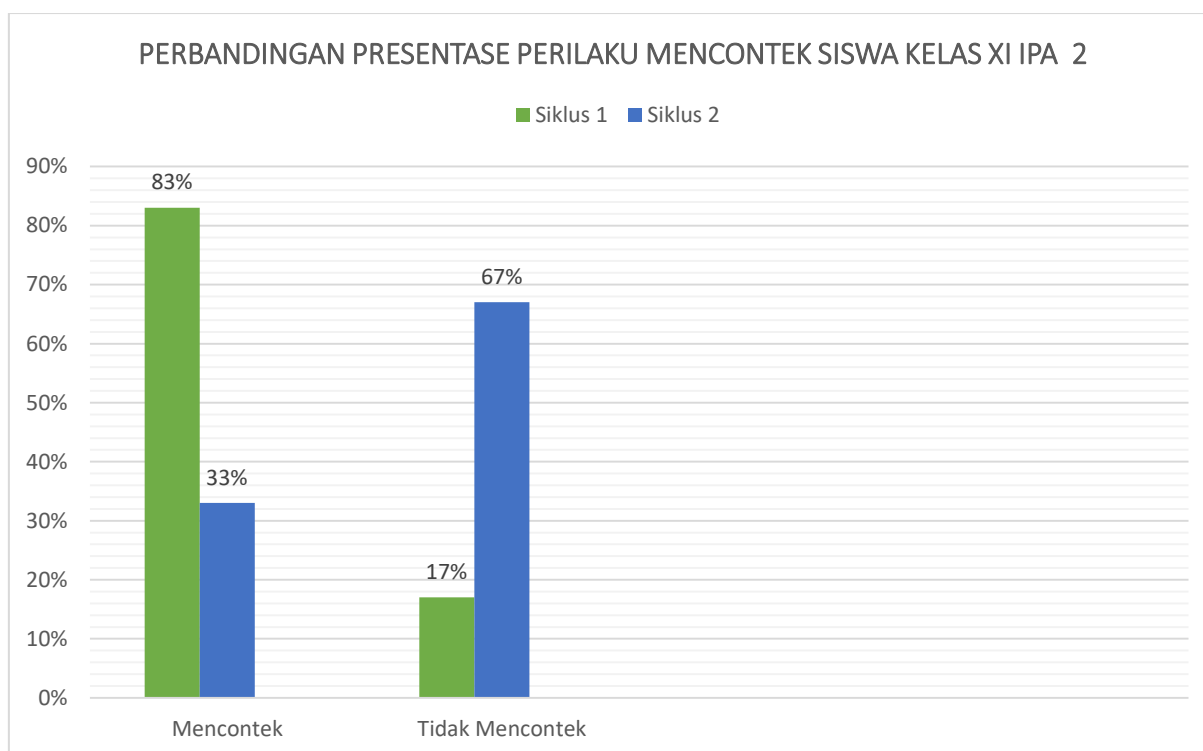
Pembahasan hasil penelitian dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dari kegiatan masing-masing siklus. Sebelum melaksanakan uji coba tes uraian pada pengerjaan tugas mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, aktivitas belajar siswa kurang. Hal tersebut terlihat pada aspek yang diobservasi. Ketidaktergantungan terhadap orang lain, percaya diri, disiplin, tanggung jawab menyelesaikan tugas dan inisiatif untuk belajar mengerjakan tugasnya masih belum terlihat. Ini berarti perilaku menyontek dapat dengan mudah dilakukan oleh siswa (Miranda, 2016). Karena siswa enggan berpikir, inginnya yang cepat dan kurang mau berusaha sendiri. Semangat belajarnya masih kurang sehingga berpengaruh untuk melakukan perilaku mencontek. Dari 30 orang siswa hanya 5 orang saja yang mengerjakan secara mandiri, selebihnya pada menyontek.

Pertemuan selanjutnya yaitu penemuan siklus kedua dengan penggunaan tes uraian dalam mengerjakan tugas. Kondisi kelas saat itu lebih tenang, para siswa sudah mulai bertindak untuk belajar mandiri, menyelesaikan tugasnya tanpa

mencontek. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memenuhi skor poin yaitu diatas 15 poin. Sebanyak 20 orang siswa sudah mengurangi perilaku mencontek. Sedangkan 10 orang siswa masih mengindikasikan perilaku mencontek, karena beberapa aspek dan observasi belum memenuhi. Tentu ini menunjukkan penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa dibandingkan dengan pembelajaran siklus pertama. Hal tersebut diperkuat oleh (Ajizah & Widiatmoko, 2017) Mereduksi perilaku mencontek dapat juga dilakukan melalui bimbingan akademik.

Setelah menggunakan tes uraian untuk mereduksi perilaku mencontek siswa pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti, respon siswa banyak yang menggerutu karena merasa kesulitan namun mereka senang karena ternyata mereka bisa melakukannya tanpa melihat hasil pekerjaan teman-temannya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes uraian, setiap siswa menjawab dengan ragam bahasa dan caranya sendiri, kemiripan dalam menjawab soal dan redaksi kalimat yang sama sudah berkurang. Menurut hemat penulis, bahwa kebiasaan mencontek terjadi karena kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut diperkuat oleh (Sari, 2012) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara kepercayaan diri dengan kebiasaan mencontek siswa.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Perilaku Mencontek



Dapat disimpulkan dari gambar diagram diatas, perbandingan perilaku mencontek antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan siswa di kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 orang yang mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengalami penurunan dalam tes uraian. Persentase perilaku mencontek dalam siklus 1 sebesar 83% dan menurun pada siklus 2 sebesar 33%. Sehingga pembelajaran dengan pemberian tugas berbasis tes uraian cukup signifikan dampaknya untuk menurunkan atau mereduksi perilaku mencontek siswa.

SIMPULAN

Penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sangatta Selatan. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Tidak hanya itu peneliti juga memperhatikan cara-cara untuk meningkatkan kemandirian dan semangat belajar agar siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan dirinya, mengembangkan karakter jujurnya agar mereduksi perilaku mencontek di sekolah sehingga kelak di masa depan siswa memiliki kepribadian yang berkualitas. Jika dilihat dari perbandingan perilaku mencontek siswa XI IPA 2 maka persentase perilaku mencontek dalam siklus 1 sebesar 83%, dan mengalami penurunan pada siklus 2 sebesar 33%, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan tes uraian dapat mereduksi perilaku mencontek siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IPA 2 SMAN 1 Sangatta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, E., & Widiatmoko, M. (2017). Bimbingan Akademik untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Konselor*, 6(4), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/02017648116-0-00>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendriani, W., & Septarini, B. G. (2016). Pengembangan Tes Berpikir Kritis dengan Pendekatan Item Response Theory. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 45–55.
- Lababa, J. (2018). Analisis Butir Soal dengan Teori Tes Klasik: Sebuah Pengantar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v2i2.538>
- Miranda, L. P. (2016). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 125–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3972>
- Mubarak, R. (2022). Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 249–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.06>
- Muhyatun, M. (2019). Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 157–164.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). Pengembangan instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi Fiqh.

- Jurnal Tatsqif*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>
- Nasution, J. A., & Nasution, A. S. (2019). Meningkatkan Penalaran Moral Mahasiswa Dalam Mereduksi Perilaku Menyontek Melalui Pendekatan Analisis Transaksional. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2(1), 743–749.
- Purwati, N. K. R., & Sumandya, I. W. (2019). Penerapan Partial Credit Model (PCM) dalam Mengevaluasi Tes Uraian: Application of Partial Credit Model (PCM) in Evaluating the Essay Tes. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 77–85.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: CV. Pilar Nusantara.
- Realita, E., & Setiadi, U. (2022). Konsumsi Berita Insidental di Media Sosial pada Generasi Dewasa. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(1), 99–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i1.437>
- Sadapotto, A., Hanafi, M., & Usman, M. P. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, D. A. K. (2012). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Menyontek Pada Siswa Sma*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).